

dr. Achmad Mochtar sebagai Pahlawan Nasional?

Dr. Indah W.P. Utami

**Departemen Sejarah, Universitas Negeri Malang
and ALMI**

4 Agustus 2026

Pahlawan dalam Konteks Pendidikan

1. Pahlawan sebagai konstruksi sosial politik
2. Pewarisan nilai dan teladan untuk generasi berikutnya
3. Tetap harus dimaknai secara kritis dan kontekstual

Alridge, D. P. (2006). The Limits of Master Narratives in History Textbooks: An Analysis of Representations of Martin Luther King, Jr. *Teachers College Record*, 108(4), 662–686.;
Pramono, S. E., Ahmad, T. A., & Wijayati, P. A. (2019). National heroes in Indonesian history textbooks. *Paramita: Historical Studies Journal*, 29(2), 119–129.; Utami, I.W.P. 2023.
Discourse of the National Revolution in Indonesian History Textbooks [PhD thesis, Nanyang Technological University, Singapore]

Periode Perjuangan

Periode	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
Pra-VOC (sebelum 1602)	1	3	3	1,4%
VOC (1602-1799)	16	0	16	7,4%
Hindia Belanda (1800-1942)	60	11	71	32,9%
Pendudukan Jepang (1942-1945)	14	1	15	6,9%
Revokusi Nasional (1945-1949)	71	2	73	33,8%
Pascarevolusi (1950-sekarang)	36	2	38	17,6%

Bidang Kontribusi

Bidang Perjuangan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
Bersenjata, militer, & keamanan	92	7	99	45,8%
Politik, diplomasi, & pembentukan negara	55	1	56	25,9%
Pendidikan dan gerakan keagamaan	24	3	27	12,5%
Pers, bahasa, sastra, seni, & kebudayaan	8	1	9	4,2%
Kesehatan, ilmu pengetahuan, & teknologi	9	0	9	4,2%
Hukum, ekonomi, administrasi, dan pembangunan	9	0	9	4,2%
Sosial, kemanusiaan, perempuan, buruh, dan HAM	1	6	7	3,2%

Posisi dr. Achmad Mochtar?

- Periode pendudukan Jepang
- Kesehatan, ilmu pengetahuan, & teknologi
- Perspektif dekolonial: ilmuwan Indonesia terlibat aktif dalam produksi pengetahuan
- Dimensi etis dalam sejarah
- Potensial untuk mengembangkan *historical thinking* dalam pembelajaran sejarah

Tanggapan dari perspektif Pendidikan Sejarah:

- Memperluas representasi kepahlawanan Indonesia.
- Kepahlawanan melalui produksi ilmu pengetahuan, pelayanan kesehatan, integritas profesi, dan keberanian dalam menghadapi kekuasaan yang menindas.
- Ilmuwan Indonesia bukan sekadar penerima pengetahuan kolonial, tetapi turut menghasilkan pengetahuan yang diakui secara internasional.
- Nilai edukatif tersebut akan kuat apabila narasinya disusun berdasarkan sumber yang terverifikasi, tidak semata-mata menjadi glorifikasi tokoh, dan tetap memberikan tempat yang proporsional bagi pengalaman sekitar 900 romusha yang menjadi korban.
- **Mendukung pengusulan** ini sekaligus menyarankan **penguatan aspek historiografis**.

Terima Kasih